

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *SHORT MEDIA EDUCATION MOVIE* (SEM) TERHADAP PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH TENTANG PERAWATAN GIGI DI SDN 8 LIMBOTO

Andi Akifa Sudirman^{1*}, Dewi Modjo², Putri Anantasya³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail Korespondensi: andiakifasudirman@umgo.ac.id

Disubmit: 17 Februari 2025

Diterima: 04 Juli 2025

Diterbitkan: 09 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.19663>

ABSTRAK

Anak sekolah beresiko mengalami masalah kesehatan yang dikarenakan adanya faktor yang mendorong perilaku kurangnya melakukan perawatan kesehatan gigi yaitu kurangnya pengetahuan anak, yang dapat ditingkatkan dan dicegah masalah kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan menggunakan media SEM. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto. Desain penelitian *pra-eksperimental* dengan *one group pre post test design*, populasi siswa kelas II-VI sebanyak 83 siswa, jumlah sampel 29 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan data dianalisis dengan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM yakni 3.38 dengan standar deviasi 1.178 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi adalah 8.62 dengan standar deviasi 1.265. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 ($<\alpha$ 0.05). Disimpulkan pendidikan kesehatan dengan media SEM dapat mempengaruhi pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto.

Kata Kunci: SEM, Pengetahuan, Perawatan Gigi

ABSTRACT

School children are at risk of experiencing health problems due to factors that encourage the behavior of lacking dental health care, namely children's lack of knowledge, which can be improved and prevented dental health problems through health education using SEM media. The aim of the research was to determine the effect of health education using *Short Education Movie* (SEM) media on school children's knowledge about dental care at SDN 8 Limboto. Pre-experimental research design with *one group pre post test design*, class II-VI student population of 83 students, total sample of 29 people using *purposive sampling* technique and data analyzed with the Wilcoxon statistical test. The research results showed that the average knowledge about dental care before being given health education using SEM media was 3.38 with a standard deviation of 1.178 and after being given health education using SEM media the average knowledge about dental care was 8.62 with a standard deviation of 1.265. The results of the Wilcoxon statistical test obtained a *p-value* of 0.000

(<a 0.05). It was concluded that health education using SEM media can influence 5/5 school children's knowledge about dental care at SDN 8 Limboto.

Keywords: Dental Care, Knowledge, SEM

1. PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya, dengan melakukan perawatan gigi karena pada usia ini sedang berada dalam tahap perkembangan, salah satunya pada kesehatan gigi, yang memiliki peran penting dari perawatan anak sekolah. Tetapi, pada anak sekolah banyak terjadi masalah kesehatan pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku anak sekolah, faktor lingkungan dan faktor kurangnya akses dan pemanfaatan fasilitas kesehatan (Aida et al., 2023).

Masalah kesehatan yang beresiko terjadi, khususnya pada anak sekolah yaitu gigi berlubang atau karies gigi, penyakit gusi (*gingivitis*), *periodontitis*, gigi retak atau patah, gigi sensitif dan kanker mulut. Namun, sekitar 90% anak mengalami masalah kesehatan gigi yaitu karies gigi yang perlu mendapat perhatian serius dan menempati urutan keempat penyakit termahal dalam pengobatan terutama pada anak sekolah (Azaara et al., 2023).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 yaitu sekitar 3,474 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut, serta masalah kesehatan gigi menemapti peringkat pertama penyakit tertinggi, baik di dunia, di negara dengan pendapat rendah hingga di negara dengan pendapatan tinggi, dibandingkan jenis penyakit lainnya seperti penyakit neurologis, penyakit pencernaan dan infeksi pernafasan dan TB. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang utama dan paling banyak terjadi di seluruh dunia, yang dialmai 514 juta anak-anak usia sekolah (WHO, 2022).

Di Indonesia, sebanyak 55,6% anak-anak berusia 10 hingga 14 tahun menghadapi kendala dalam kesehatan gigi dan mulut, sedangkan hanya sebesar 99,4% dari mereka yang menerima perawatan gigi dari tenaga profesional (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, berdasarkan data dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Gorontalo Tahun 2022 yaitu jumlah kasus masalah kesehatan gigi tertinggi ada di Kota Gorontalo sebanyak 4.353 kasus, Kabupaten Gorontalo sebanyak 974 kasus, Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 961 kasus, Kabupaten Pohuwato sebanyak 181 kasus dan terendah ada di Kabupaten Boalemo sebanyak 2 kasus, sementara di Kabupaten Bone Bolango tidak didapatkan adanya kasus masalah kesehatan gigi (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022).

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan, dalam terminologi Islam masalah yang berhubungan dengan kebersihan salah satunya kebersihan gigi disebut dengan *thaharah*, yang merupakan salah satu bentuk upaya preventif yang dimaksudkan untuk menghindari penyebaran kuman dan bakteri dalam gigi. Dalam Islam menjaga kebersihan gigi termasuk bagian dari ibadah. Salah satu cara menjaga kebersihan yang utama dan paling mudah dilakukan setiap hari adalah dengan rajin menyikat gigi.

Anak diharapkan mencapai kemandirian dalam menjaga kesehatan gigi

dan mulutnya sendiri, hal ini sejalan dengan teori tahapan mendidik anak yang dilakukan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Anak diharapkan terbiasa hidup teratur dan senantiasa memiliki kebiasaan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, menghindari makanan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri yang harus diajari orang tua sedari dini.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

Maka itu, sebagai orang tua, masa anak-anak tidak hanya diutamakan pada kebersihan dan kesehatan badan saja, sementara kebersihan dan kesehatan gigi masih terabaikan.

Anak usia sekolah banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi dikarenakan adanya faktor yang mendorong terjadinya perilaku kurangnya melakukan perawatan kesehatan gigi, salah satunya kurangnya pengetahuan anak tentang cara perawatan gigi. Sementara pada usia ini disebut sebagai periode intelektual, dimana pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam, sehingga pengetahuan memiliki implikasi kecenderungan anak melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak, termasuk dalam perawatan gigi (Nopihartati et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi akan mempengaruhi kebiasaan anak yang salah tentang perawatan gigi yang dapat menyebabkan masalah-masalah kesehatan gigi. Anak-anak usia sekolah yang mengalami masalah gigi seperti gigi karies atau gigi berlubang memiliki kecenderungan lebih banyak tidak masuk sekolah, sehingga hal ini turut mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, terlebih jika gigi yang bermasalah dalam kondisi sakit atau nyeri, maka dapat mempengaruhi penurunan kemampuan anak dalam konsentrasi belajar di sekolah. Maka dari itu, untuk meningkatkan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat diatasi dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat anak sekolah menjadi sehat, yang kurang merawat gigi menjadi merawat gigi dengan baik yang artinya dengan pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan perawatan gigi anak sekolah yang awalnya kurang menjadi baik. Pendidikan kesehatan dapat dipromosikan dengan menggunakan berbagai media, diantaranya media visual (*leaflet/player*, lembar balik, *booklet*), media audio (alat perekam, pita magnetik dan radio), media audio visual (video dan televisi) dan multimedia yang menggunakan lebih dari satu bahan ajar (Widyastuti et al., 2022).

Berbagai media pendidikan kesehatan ini, tentunya memiliki kekurangan dan tidak semuanya dapat digunakan pada anak usia sekolah karena media visual yang dicetak tidak dapat menampilkan visual/gambar yang dapat bergerak sehingga anak sekolah kurang tertarik untuk membaca media tersebut, tetapi media audio visual menggunakan video merupakan media yang tepat untuk diberikan pada anak usia sekolah karena memiliki tampilan dengan gerak, suara dan visual atau gambar yang menarik, yang menimbulkan ketertarikan anak usia sekolah untuk mengikuti dan

mendengarkan isi dari pendidikan kesehatan perawatan gigi yang diberikan, serta lebih mungkin untuk diingat lebih lama oleh anak (Tokan et al., 2024).

Media pendidikan kesehatan dengan menggunakan video yaitu dengan metode *Short Education Movie* (SEM) tentang perawatan gigi masih jarang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan gigi, karena dalam penelitian sebelumnya pemberian pendidikan kesehatan paling banyak menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet*, lembar balik dan *booklet* (Deviani et al., 2020). Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk menggunakan media pendidikan kesehatan video dengan metode *Short Education Movie* (SEM) mengenai perawatan gigi.

Short Education Movie (SEM) mempunyai kemampuan yang baik dan jelas karena kemampuannya untuk menampilkan gambar secara langsung dan didukung dengan kemampuan menghasilkan suara (Nelista & Fembri, 2024). Media audio-visual yang digunakan pada penelitian ini berupa *movie* atau *film* yang diperankan oleh tokoh anak. Alur cerita yang disampaikan menggambarkan kisah kehidupan sehari-hari seorang anak sekolah dasar sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak dan didalam film ini membahas pula tentang perawatan gigi, manfaat melakukan perawatan gigi serta efek yang terjadi apabila tidak merawat gigi.

Penelitian Nur et al (2023), yang memberikan pendidikan kesehatan dengan *Short Education Movie* tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah kelas 4-6 di SDN II Waleng, didapatkan sebelum anak diberikan intervensi memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 4 siswa (12,5%), pengetahuan cukup sebanyak 20 siswa (62,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 siswa (25%). Kemudian, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *Short Education Movie* tentang perawatan gigi keseluruhan siswa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 32 siswa (100%). Penelitian lainnya oleh Tamara, Harnanto, & Sulistyowati (2024), menunjukkan bahwa ada psetelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Short Education Movie*, rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 14,10 menjadi 17,33 sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *Short Education Movie* dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto.

2. MASALAH

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 9 Agustus 2024 didapatkan jumlah seluruh siswa di SDN 8 Limboto sebanyak 95 orang. Peneliti mewawancarai 5 siswa yaitu 3 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki, yang hasil wawancaranya yaitu menyatakan 1 siswa menggosok gigi 2 kali sehari yaitu pagi dan saat sore hari ketika mandi, serta 4 siswa lainnya hanya mengosokok gigi 1 kali sehari yaitu pada pagi hari ketika pergi sekolah. 5 siswa juga menyatakan bahwa belum pernah ke dokter gigi untuk melakukan perawatan gigi. Peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang menyebutkan bahwa di SDN 8 Limboto sudah pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi, namun media yang digunakan berupa *leaflet* dan ppt.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto.

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Perawatan Gigi Pada Anak

Gigi merupakan komponen kecil yang ada di rahang baik bagian bawah atau atas. Gigi yang tertanam di dalam gusi, bagian akarnya akan menembus gusi dan kemudian masuk di bagian tulang rahang. Jenis-jenis gigi diantaranya gigi seri merupakan delapan gigi yang memiliki bentuk pahat pada bagian tengah dari rahang atas dan bawah yang berperan dalam memotong makanan, gigi taring merupakan gigi tajam yang terdapat di samping gigi seri yang berperan dalam mengoyak dan menarik makanan, gigi geraham kecil yang berperan dalam melumatkan dan merobek makanan, gigi geraham dengan bentuk yang besar rata dan memiliki ujung yang lancip di bagian atas dan gigi bungsu, namun gigi bungsu mulai tumbuh di usia dewasa (Adisa, 2023).

Manfaat Perawatan Gigi

Manfaat merawat gigi dengan baik yaitu gigi dan gusi lebih sehat, senyuman yang cantik, nafas lebih segar, berkurangnya kebutuhan akan perawatan gigi (penambalan, mahkota, jembatan, implant atau gigi palsu), menurunkan resiko penyakit kronis (jantung, stroke, diabetes dan masalah kesehatan lainnya), penurunan resiko kanker mulut, perawatan gigi preventif lebih terjangkau daripada perawatan gigi restorative atau darurat (Aida et al., 2023).

Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut secara umum, antara lain sebagai berikut (Apriyanti et al., 2023):

- a. Gigi berlubang (karies gigi) merupakan penyakit infeksi rongga mulut dan penyebab utama kehilangan gigi pada anak-anak dan orang dewasa. Rata-rata waktu dari timbulnya lesi awal sampai timbul gigi berlubang adalah sekitar ± 6 bulan.
- b. Gigi berlubang yang belum menembus email gigi, biasanya belum merasakan sakit gigi, namun ketika sudah mencapai lapisan dentin, biasanya terasa nyeri. Proses pembentukan karies ini hanya akan semakin besar dan dalam. Rongga gigi ini akan menjadi pintu gerbang bakteri di dalam mulut untuk menginfeksi jaringan pulpa gigi, menyebabkan rasa sakit berdenyut di kepala.
- c. Karang gigi merupakan plak yang lama kelamaan melekat kuat pada permukaan gigi dan mengeras. Karang gigi tidak dapat dihilangkan hanya dengan menggosok gigi sehingga diperlukan pembersihan karang gigi oleh perawat gigi ataupun dokter gigi.

Konsep Pendidikan Kesehatan dengan Media SEM

SEM merupakan film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat memberikan efek yang lebih nyata bagi perkembangan emosional pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah mengaitkan dengan kehidupan nyatanya, misalnya pada pembelajaran siswa menemukan karakter-karakter pada sebuah cerita dengan memilih menggunakan video film pendek yang berjudul perawatan gigi, misalnya film

ini menceritakan anak yang banyak mengonsumsi makanan yang manis, kemudian tidak rajin menggosok gigi sehingga menyebabkan gigi tersebut rusak. SEM merupakan proses pembelajaran yang diberikan selama 20-30 menit yang terdiri atas sesi pemutaran film pendek dan sesi diskusi setelah menonton film (Dewi & Budiana, 2018).

Fungsi dan Manfaat SEM

Fungsi SEM yaitu sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan siswa dan memperkaya materi pelajaran, sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep atau topik pelajaran dengan lebih jelas dan menarik perhatian siswa, sebagai sarana komunikasi antara pemberi edukasi dengan siswa, sebagai sarana evaluasi yang dapat mengevaluasi siswa terhadap materi pelajaran (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

Manfaat SEM diantaranya memperoleh arti penting dengan menarik perhatian dalam waktu yang lama dan dapat memberikan siswa keterampilan bercerita yang dapat menyebabkan siswa memilih kompetensi untuk melihat lingkungan dan kejadiannya, memorabilitas siswa meningkat dari segi pengetahuan karena 80% pengetahuan diperoleh dari yang dilihat dan didengar, siswa dapat mengembangkan imajinasinya, minat dan motivasi belajarnya meningkat, mempercepat pemahanan konsep atau materi pelajaran dengan lebih cepat dan mudah, meningkatkan daya ingat karena memanfaatkan stimulus, memfasilitasi pembelajaran mandiri karena siswa dapat mengeksplorasi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan dan memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

SEM dalam Metode Pembelajaran

Langkah-langkah pengembangan film pendek sebagai metode pembelajaran sebagai berikut (Nurdiyana & Indriyani, 2023):

- a. Pemilihan film harus tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik harus mengenal film terlebih dahulu dan melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran.
- c. Setelah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

Film dapat diulang dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek tertentu. Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu diberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikan bagian tertentu. Sesudah itu dapat dilakukan tes untuk mengetahui berapa banyak informasi yang diperoleh dari pemutaran film pendek tersebut.

4. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini termasuk rancangan penelitian *pra-eksperimental* dengan *one group pre post test design*, yaitu yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Short Education Movie* (SEM) tentang perawatan gigi, kemudian peneliti memberikan

pendidikan kesehatan dengan menggunakan *Short Education Movie* (SEM) yang berisi tentang perawatan gigi pada anak, setelah diberikan pendidikan kesehatan, peneliti selanjutnya mengukur kembali tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi dengan waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada September 2024. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang berjumlah sebanyak 29 siswa.

Kriteria inklusi terdiri atas siswa yang berusia 7-12 tahun, siswa yang mengikuti pendidikan kesehatan sampai dengan selesai dan siswa yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak kooperatif yang tidak ingin mengikuti pendidikan kesehatan dan siswa yang tidak hadir.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	5	17.2
2	Perempuan	24	82.8
Total		18	29

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah 24 responden (82.8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	7 tahun	4	13.8
2	8 tahun	6	20.7
3	9 tahun	6	20.7
4	10 tahun	7	24.1
5	11 tahun	4	13.8
6	12 tahun	2	6.9
Total		29	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah 10 tahun sejumlah 7 responden (24.1%) dan paling sedikit adalah usia 12 tahun sejumlah 2 responden (6.9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	II	7	24.1
2	III	4	13.8
3	IV	7	24.1
4	V	5	17.2
5	VI	6	20.7
Total		29	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelas terbanyak adalah kelas II dan IV yang masing-masing kategori sejumlah 7 responden (24.1%) dan paling sedikit adalah kelas III sejumlah 4 responden (13.8%).

Tabel 4. Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Perawatan Gigi Sebelum Pendidikan Kesehatan dengan Media SEM

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum	Jumlah	Persentase
1	Kurang	15	51.7
2	Cukup	14	48.3
Total		18	29

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi sebagian besar tergolong kurang yakni sejumlah 15 responden (51.7%).memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 responden (77.8%).

Tabel 5. Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Perawatan Gigi Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Media SEM

No	Tingkat Pengetahuan Sesudah	Jumlah	Persentase
1	Cukup	4	13.8
2	Baik	25	86.2
Total		18	29

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi sebagian besar tergolong baik yakni sejumlah 25 responden (86.2%).tergolong kurang yakni sejumlah 15 responden (51.7%).memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 responden (77.8%).

Tabel 6. Pendidikan Kesehatan dengan Media SEM Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah tentang Perawatan Gigi Di SDN 8 Limboto

No	Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	p-value
1	Sebelum	29	3.38	1.178	0.000
2	Sesudah		8.62	1.265	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM yakni 3.38 dengan standar deviasi 1.178 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi adalah 8.62 dengan standar deviasi 1.265. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media SEM terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto.

b. Pembahasan

Pengetahuan Anak Sebelum Intervensi Unggulan Metode *Peer Group* Menggunakan Video Animasi Edukasi PHBS Anak Di SDN 14 Telaga Biru

Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM, tingkat pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi yaitu ada 15 responden (51.7%) yang berpengetahuan kurang dan ada 14 responden (48.3%) yang berpengetahuan cukup. Dari data ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas tergolong kurang mengenai perawatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM.

Responden-responden yang didapatkan berpengetahuan kurang ini, dikarenakan pada tingkat pengetahuan tahu banyak responden yang menjawab salah terkait cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan memeriksa gigi apabila sakit saja, seluruh responden menjawab salah terkait tujuan menyikat gigi yaitu supaya gigi berlubang dan mayoritas responden menjawab salah yang menyatakan bahwa menyikat gigi dilakukan setiap hari minimal sebanyak 1 kali sehari. Sementara, pada tingkat memahami seluruh responden menjawab salah terkait waktu menyikat gigi dimana seluruh responden menyebutkan waktu yang tepat untuk menyikat gigi mandi sambil menyikat gigi dan menyikat gigi ketika mau pergi, seluruh responden menjawab salah terkait penggunaan bulu sikat gigi dimana seluruh responden menyebutkan bulu sikat gigi yang baik adalah yang bulu yang kaku dan mekar, seluruh responden menjawab salah terkait alat sikat gigi dimana seluruh responden menyebutkan bahwa alat yang digunakan untuk menyikat gigi hanya sikat gigi dan pasta gigi, seluruh responden menjawab salah terkait cara memelihara sikat gigi dimana seluruh responden menyebutkan bahwa cara memelihara sikat gigi adalah ditaruh begitu saja setelah menyikat gigi dan seluruh responden menjawab salah terkait waktu kontrol ke dokter gigi dimana seluruh responden menyebutkan kontrol ke dokter gigi minimal 12 bulan sekali. Hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan pada responden-responden ini bahwa dari 5 pernyataan tingkat tahu, ada 2 pernyataan mayoritas yang dijawab salah dan semua 5 pernyataan tingkat memahami mayoritas pernyataan tersebut dijawab salah sehingga dapat dilihat bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang

pada tingkat memahami.

Tingkat pengetahuan tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dimana anak dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya mengenai perawatan gigi. Sementara, tingkat pengetahuan memahami diartikan sebagai suatu kemampuan anak untuk menjelaskan secara benar tentang perawatan gigi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan perawatan gigi tersebut secara benar (Pakpahan et al., 2021).

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian Parengkuan, Engkeng, & Rahman (2021) yaitu tingkat pengetahuan anak sekolah di SD GMIM 140 Pineleng Kabupaten Minahasa, banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 27.1%. Penelitian lainnya oleh Anggraeni, Prasetyowati, & Mahirawatie (2022) bahwa mayoritas tingkat pengetahuan anak sekolah dasar di SDN 2 Sumberejo Kab. Trenggalek dikategorikan kurang, dimana pada aspek tentang pengertian menyikat gigi mayoritas dikategorikan cukup, aspek alat dan bahan menyikat gigi mayoritas kurang, aspek cara menyikat gigi mayoritas kurang, aspek waktu dan frekuensi menyikat gigi mayoritas kurang sehingga untuk tingkat tahu sudah cukup diketahui, namun dalam tingkat memahami masih kurang.

Asumsi peneliti anak sekolah sudah mengetahui dengan baik tentang manfaat perawatan gigi, cara memelihara kesehatan gigi, makanan yang menyebabkan gigi rusak, tetapi banyak anak sekolah yang kurang mengetahui tujuan menyikat gigi dan frekuensi menyikat gigi. Kemudian, seluruh anak sekolah kurang memahami mengenai waktu menyikat gigi yang benar, bulu dan alat sikat gigi yang digunakan, cara memelihara sikat gigi dan waktu kontrol ke dokter gigi sehingga anak sekolah sebenarnya sudah tahu tentang manfaat perawatan gigi, namun belum memahami dengan baik tujuan dilakukan perawatan gigi dan cara melakukan perawatan gigi.

Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Perawatan Gigi Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Media SEM Di SDN 8 Limboto

Temuan dalam penelitian diperoleh sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM, tingkat pengetahuan anak sekolah tergolong cukup sebanyak 4 responden (13.8%) dan tergolong baik sebanyak 25 responden (86.2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik sehingga dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media SEM dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah menjadi lebih baik, dibanding sebelumnya.

Responden-responden yang memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM, dikarenakan pada tingkat pengetahuan tahu mayoritas responden pada tingkat pengetahuan tahu banyak yang menjawab benar bahwa manfaat memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah gigi menjadi bersih dan sehat, mayoritas responden menjawab benar bahwa cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dengan baik dan benar, banyak responden yang menjawab benar bahwa makanan yang dapat merusak gigi adalah coklat dan permen, seluruh responden menjawab benar yaitu tujuan menyikat gigi yaitu membersihkan sisa-sisa makanan, mayoritas responden menjawab benar bahwa menyikat gigi dilakukan setiap hari minimal sebanyak 2 kali sehari. Pada tingkat pengetahuan

memahami semua responden yang menjawab benar bahwa waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, semua responden menjawab benar bahwa bulu sikat gigi yang baik adalah bulu halus dan rata, mayoritas responden menjawab benar bahwa alat yang digunakan untuk menyikat gigi adalah sikat gigi dan pasta gigi, semua responden menjawab benar bahwa cara memelihara sikat gigi adalah dicuci di bawah air mengalir dan diletakkan dengan kepala sikat menghadap ke atas, serta mayoritas responden menjawab benar bahwa kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada responden-responden ini bahwa semua 5 pernyataan tingkat tahu dijawab dengan benar dan semua 5 pernyataan tingkat memahami semua pernyataan tersebut dijawab benar sehingga dapat dilihat bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada tingkat tahu dan memahami. Maka dari itu, dengan pendidikan kesehatan menggunakan media SEM dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang paling dasar yaitu tahu dan pemahaman anak sekolah mengenai perawatan gigi.

Menurut Wahyuni (2022) bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan yaitu meletakkan dasar bagi mekanisme sosio-kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan, mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan yang dapat menambah informasi anak sekolah mengenai perawatan gigi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku anak sekolah terhadap perawatan gigi yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu, untuk mendorong perubahan melalui pendidikan kesehatan dapat tingkat perubahan pengetahuan tersebut dengan media yang menarik seperti SEM.

SEM yaitu sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan siswa dan memperkaya materi pelajaran, sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep atau topik pelajaran dengan lebih jelas dan menarik perhatian siswa, sebagai sarana komunikasi antara pemberi edukasi dengan siswa, sebagai sarana evaluasi yang dapat mengevaluasi siswa terhadap materi pelajaran (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

Ditunjang dengan penelitian Nur et al (2023) bahwa anak sekolah kelas 4-6 di SDN II Waleng setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM, tingkat pengetahuan anak sekolah tersebut tentang perawatan gigi keseluruhan tergolong baik pada 32 anak (100%). Relevan dengan temuan penelitian Ismanto, Potabuga, & Tumiwa (2024) yaitu diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SDN 1 Solimadungan 1 dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik.

Asumsi peneliti pendidikan kesehatan dengan media SEM dapat meningkatkan pengetahuan dari tingkat tahu dan memahami karena disebabkan terjadinya perubahan kognitif mengenai perawatan gigi melalui penambahan informasi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan sehingga dapat mendorong pengetahuan yang lebih baik pada anak sekolah tentang perawatan gigi.

Pengaruh Intervensi Unggulan Metode *Peer Group* menggunakan Video Animasi Edukasi PHBS Terhadap Pengetahuan Anak Di SDN 14 Telaga Biru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM yakni 3.38. Kemudian, dilakukan pendidikan kesehatan dengan media SEM berupa *short movie* atau film pendek yang didalamnya diperankan oleh tokoh anak, yang menyampaikan alur cerita yang menggambarkan cerita kehidupan sehari-hari seorang anak yang mengonsumsi makanan-makanan yang dapat merusak gigi, anak yang melakukan gosok gigi yang benar dan frekuensi merawat gigi, serta cerita mengunjungi dokter untuk melakukan perawatan gigi yang disampaikan oleh pemeran dalam film tersebut selama 2 hari dan setiap sesi setelah pemutaran *short movie* peneliti melakukan diskusi dengan responden dan ada *ice breaking* di sela-sela kegiatan pemutaran *short movie* dan hari terakhir setelah pemutaran *short movie*, siswa melakukan praktek menggosok gigi yang didampingi peneliti dan guru. Setelah melakukan serangkaian kegiatan pendidikan tersebut, dilakukan pengukuran kembali tingkat pengetahuan dan didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media SEM rata-rata pengetahuan tentang perawatan gigi adalah 8.62, dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah sehingga diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media SEM terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto.

SEM atau *short education movie* sebagai alat pendidikan kesehatan untuk memfasilitasi pengetahuan anak sekolah, video pembelajaran ini dapat berisikan materi pelajaran, animasi dan visualisasi yang lebih hidup dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep perawatan gigi dengan lebih baik (Nurdiyana & Indriyani, 2023). Audio dan visual yang ditampilkan ini dapat menstimulasi indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersamaan, dimana melalui indera penglihatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebesar 83% dan indera pendengaran melalui audio dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebesar 11% karena dengan SEM dapat menjelaskan isi materi pendidikan kesehatan dengan baik dan jelas yang disebabkan kelebihan media tersebut menampilkan gambar secara langsung dengan alur cerita di dalam *short movie* tersebut dan didukung dengan kemampuan menghasilkan suara dari *short movie* (Nelista & Fembi, 2024).

Sejalan dengan penelitian Widodo et al (2021) diperoleh melalui hasil uji statistik yaitu ada pengaruh pemberian informasi melalui media film animasi terhadap peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Kedondong Kab. Banyumas. Diperkuat dengan temuan penelitian Nur et al (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap perubahan pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak kelas 4-6.

Asumsi peneliti pendidikan kesehatan dengan media *short education movie* yang memiliki alur cerita dengan mengombinasikan audio dan visual dapat menyebabkan proses pembelajaran anak sekolah mengenai penyebab sikat gigi, kuman penyebab masalah pada gigi, frekuensi menggosok gigi, manfaat menggosok gigi, frekuensi ke dokter gigi, cara menyikat gigi yang benar (penggunaan pasta gigi dan sikat gigi) dalam

short movie yang diputar, lebih membuat anak sekolah tertarik untuk menonton *short movie* tersebut dan memberikan kemudahan kepada anak sekolah menerima informasi yang disampaikan sesuai dalam penelitian.

6. KESIMPULAN

Hasil analisis pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi mayoritas kurang pada 15 responden (51.7%) sebelum pendidikan kesehatan dan sesudah pendidikan kesehatan mayoritas baik pada 25 responden (86.2%) serta ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media SEM terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi di SDN 8 Limboto dengan *p-value* 0.000.

Saran

1) Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan informasi bagi guru sekolah agar guru berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan gigi siswa dan perlu melakukan penyuluhan ataupun sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya kesehatan gigi sejak dini. Sekolah dalam setiap selesai proses pembelajaran dapat memberikan edukasi kepada siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan cara-cara melakukan perawatan gigi sehingga dapat meningkatkan lagi kesehatan gigi siswa dengan memberikan dan mendorong kesadaran pentingnya kesehatan gigi.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memfasilitasi siswa dengan memberikan pembelajaran jenis media pendidikan kesehatan menggunakan SEM sebagai bentuk proses pembelajaran mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo sehingga mahasiswa keperawatan dapat memberikan pendidikan kesehatan menggunakan SEM.

3) Bagi Anak Sekolah

Anak sekolah dalam hal ini siswa setelah pendidikan kesehatan dapat melakukan perawatan gigi yang baik dan benar sehari-hari sehingga giginya menjadi sehat dan terawat.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini acuan dalam penelitian mendatang dengan penelitian yang sejenis terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media SEM terhadap pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, V. (2023). *Panduan Ringkas Cara Menjaga Kesehatan Gigi*. Cahaya Harapan.
- Aida, W. N., Liasari, I., Thioritz, E., & Priyambodo, A. (2023). *Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu*. PT Nas Media Indonesia.
- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 523-533.
- Apriyanti, L. D., Fatmasari, D., & Supriyana. (2023). *Kesehatan Gigi Anak Tunarungu dengan Bahasa Isyarat Berbasis Android*. Nasya Expanding Management.

- Azaara, A. N., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *Optimalkan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar Saat Bencana*. Penerbit Adab.
- Deviani, L., Asyary, A., & Edmi Edison, R. (2020). Komparasi Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Audio Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 84.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. UB Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2022*. Dikes Provinsi Gorontalo.
- Ismanto, A. Y., Potabuga, M., & Tumiwa, F. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di Sdn 1 Solimandungan 1. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3), 188-190.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.
- Nelista, Y., & Fembi, P. N. (2024). Pengaruh Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Makan Buah dan Sayur Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 69-76.
- Nopihartati, N. A., Neherta, M., & Mulyasari, I. (2023). *Masalah Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Akibat Pandemi Covid-19*. Penerbit Adab.
- Nur, F. H., Rizqiea, N. S., & Wulanningrum, D. N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap pengetahuan Anak Sekolah tentang Perawatan Gigi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(2), 27-32.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Seni Kolaborasi*. Jejak Pustaka.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggung, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Parengkuan, V., Engkung, S., & Rahman, A. (2021). Gambaran pengetahuan dan tindakan kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik SD GMIM 140 Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(8), 50-53.
- Tamara, I. A., Harnanto, A. M., & Sulistyowati, E. C. (2024). Pengaruh Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Snake Bite Siswa Perguruan Bela Diri. *Solo Nursing Journal*, 1(1), 13-19.
- Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Sulastawati, M. K., Wisanti, E., & Maramis, J. (2024). *Media Promosi Kesehatan*. PT Media Pustaka Indo.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Unisma Press.
- WHO. (2022). *Global Oral Health Status Report*.
- Widodo, H. B., Purnama, R. B., Junior, A. S., & AFD, D. D. (2021). Pengaruh Pemberian Informasi melalui Media Film Animasi terhadap Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(1), 20.
- Widyastuti, N. E., Pragstiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., & Maulanti, T. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. PT Sada Kurnia Pustaka.